

---

## PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS OLEH GURU DI SMPN BANDA ACEH

**Mauliana Wayudi, Ruaida, Nana Suraiya**

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala

mauliana.wayudi93@gmail.com, ruaida.majid@yahoo.co.id, nana\_suraiya@yahoo.com

### ABSTRACT

Based on this the researchers conducted this study aimed to determine (1) the learning resources used by teachers in SMPN Banda Aceh (2) constraints experienced by teachers in the use of learning resources in the learning of IPS (3) the efforts of teachers to seek solutions in the utilization of resources learn. This study used a qualitative approach with descriptive research. Subjects in this study was a social studies teacher at SMPN Banda Aceh consisting of 10 teachers. Data collection techniques in this study in the form of documentation and interviews. Data analysis technique used is data reduction, data presentation in the form of descriptive to draw conclusions. The results showed that 8 out of 10 social studies teachers who were respondents in this study have made use of learning resources IPS diverse and followed by media use social studies, but there are 2 of the 10 respondents who have never used the environment outside the school as a source of learning IPS as museum , offices or tourist attractions, the obstacles encountered in the use of learning resources outside the school environment such as cost, distance and time as well as the limitations of school facilities, the efforts of many teachers assign students to search for information through the internet as a homework assignment.

**Keywords:** Utilization of Learning Resources

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara utuh. saat ini materi pembelajaran IPS dikemas dalam bentuk tema. tema yang dikaji dalam pembelajaran IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Kegiatan pembelajaran IPS diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013, siswa diajak berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya.

Sumber belajar dalam pembelajaran IPS tidak hanya berupa pajangan media di dalam kelas, tetapi memiliki sumber yang luas yang berkenaan dengan hakikat pembelajaran IPS, yakni yang erat terkait dengan kemasyarakatan atau kehidupan sosial. Menurut Ahmad Mus-

lih (2015:19) sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya buku teks IPS, buku penunjang lain, internet, dan lingkungan.

SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. SMP Negeri 9 Banda Aceh ini dikatakan sekolah yang terletak di perkotaan. Jika dikaitkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sekolah ini tergolong mudah dalam mendapatkan sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari pusat perkantoran yang dapat dijangkau dan juga terdapat banyak kegiatan ekonomi yang berlangsung di sekitar sekolah. Melihat keadaan yang seperti ini dapat mendukung dan memudahkan siswa dalam mempelajari tema-tema yang merupakan materi pembelajaran IPS.

Salah satu contoh sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS yaitu perkantoran. Misalnya pada subtema Sarana Prasarana dan Transportasi di Indonesia, selain memanfaatkan sumber belajar berupa buku teks IPS guru bisa mengajak siswa untuk berkunjung ke Dinas Perhubungan untuk mendapatkan informasi terkait tujuan pembelajaran. Contoh lain yaitu saat mempelajari subtema Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi, guru bisa mengajak siswa melihat langsung kegiatan ekonomi yang ada di sekitar sekolah. Hal ini dikarenakan di sekitar SMP Negeri 9 Banda Aceh ini terdapat pasar tradisional dan pasar modern serta terdapat usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Namun masalah yang penulis temukan selama melakukan praktik mengajar di SMP Negeri 9 Banda Aceh ini adalah kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekitar oleh guru dalam pembelajaran IPS. Guru selama ini banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada buku paket saja sehingga peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dunia nyata mereka. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

Berdasarkan realita yang peneliti dapatkan selama praktik mengajar di SMP Negeri 9 Banda Aceh, maka peneliti merasa ingin tahu lebih lanjut bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di beberapa SMP Negeri yang ada di Banda Aceh. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPS Oleh Guru Di SMPN Banda Aceh". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru di SMP Negeri Banda Aceh dalam pembelajaran IPS, mengetahui kendala yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS dan mengetahui upaya guru untuk mencari solusi dalam pemanfaatan sumber belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS di SMPN 19 sebanyak 2 orang, SMPN 6 sebanyak 2 orang, SMPN 1 sebanyak 2 orang, SMPN 12 sebanyak 2 orang, SMPN 15 sebanyak 2 orang dan SMPN 16 sebanyak 2 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pem-

manfaat sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data berupa deskriptif hingga menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sumber Belajar Apa Saja Yang Dimanfaatkan Oleh Guru di SMP Negeri Banda Aceh Dalam Pembelajaran IPS

Wawancara pertama dilakukan dengan ibu RI pada tanggal 16 Agustus 2016. Menurut ibu RI sumber belajar merupakan suatu pedoman anak-anak untuk memperoleh hasil informasi dalam belajar. Jika dalam pembelajaran tidak memiliki sumber maka anak-anak tidak memiliki pedoman sehingga dalam pembelajaran diwajibkan menggunakan sumber. Menurut beliau yang termasuk sumber belajar dalam pembelajaran IPS itu seperti buku paket IPS, internet, pustaka, peta, globe, atlas, brosur-brosur, lingkungan dan sebagainya.

Dari penuturan ibu RI, beliau sudah terbiasa menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selain buku paket, dalam proses pembelajaran beliau terbiasa memanfaatkan internet, atlas, globe, peta, penayangan video, memvariasikan model-model pembelajaran dan juga lingkungan. Pemanfaatan internet di sekolah ini juga karena didukung oleh fasilitas laboratorium TIK yang dimiliki sekolah dan juga infokus yang sudah ada di tiap-tiap kelas. Seperti juga yang diceritakan, beliau pernah mengajak anak-anak ke lingkungan luar sekolah seperti museum dan juga tempat wisata untuk proses pembelajaran.

Pertimbangan ibu RI dalam memilih sumber belajar yaitu dengan melihat kesesuaian antara tema-tema yang sedang dipelajari dengan sumber belajar yang akan dimanfaatkan dan juga melihat kelengkapan isi buku paket. Manfaat penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran yang beliau rasakan yaitu pembelajaran berlangsung lebih mudah. Anak-anak lebih aktif dengan menggunakan sumber belajar sehingga untuk memahami materi pembelajaran pun lebih mudah dan informasi yang di dapat lebih beragam.

Selanjutnya pada hari kedua tanggal 19 Agustus 2016 peneliti melakukan wawancara dengan ibu NA. Menurut ibu NA sumber belajar merupakan tempat ataupun sesuatu dimana peserta didik dapat memperoleh informasi mengenai teori-teori atau konsep-konsep pembelajaran. Dimana yang tergolong sumber belajar dalam pembelajaran IPS yaitu buku paket IPS, buku penunjang lain, internet dan juga lingkungan. Dalam proses pembelajaran yang selama ini dijalani, beliau tergolong sudah memanfaatkan beragam sumber belajar IPS meski buku paket IPS yang lebih dominan. Namun dalam proses pembelajaran ibu NA pernah memanfaatkan nara sumber, peta, globe, atlas dan gambar, internet dan infokus meskipun terhitung jarang.

Untuk model-model pembelajaran yang bervariasi dan lingkungan luar sekolah seperti perkantoran, museum dan tempat wisata itu tergolong sangat kurang dimanfaatkan. Beliau lebih sering memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Seperti pada tema Dinamika Interaksi Manusia beliau mengajak siswa belajar di luar kelas memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar termasuk perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang lain dan juga internet.

Pertimbangan ibu NA dalam memilih sumber belajar itu dilihat dari kelengkapan buku paket. Jadi ketika pembahasan yang diinginkan masih kurang dalam buku paket, maka beliau mengajak siswa ke perpustakaan. Dengan memanfaatkan sumber belajar siswa terlihat lebih antusias dan senang belajarnya karena siswa tidak mudah bosan. Manfaat dari pemanfaatan sumber belajar pun dapat lebih mudah memahami materi walaupun sebagian kecil tidak mengalami hal yang sama, dan dapat memberi motivasi pada anak.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu YI dan ibu HY dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016. Ibu YI dan HY menyatakan yang tergolong ke dalam sumber belajar dalam pembelajaran IPS diantaranya atlas, peta, buku rekomendasi, buku paket, media, globe internet dan lingkungan. Keduanya sudah biasa memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran selain hanya memanfaatkan buku paket, ibu YI dan HY juga pernah memanfaatkan peta, globe, atlas, gambar, video, memvariasikan beberapa model pembelajaran, dan lingkungan seperti perkantoran, museum, tempat wisata.

Seperti yang ibu YI ungkapkan, bahwa beliau pernah membuat kegiatan kelompok dan meminta siswa mencari informasi melalui internet di luar sekolah kemudian pertemuan berikutnya akan dibahas informasi yang telah ditugaskan sebelumnya.

Menurut keduanya pemanfaatan sumber belajar ini bertujuan agar anak-anak tidak bosan dan dapat termotivasi untuk belajar. Namun pada kenyataannya, manfaat dari penggunaan sumber belajar kurang dirasakan karena anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan langsung oleh guru dari pada harus memanfaatkan sumber belajar selain buku paket IPS. Hal ini juga disebabkan karena siswa yang masih kurang berminat dalam mencari informasi sendiri, mereka hanya menerima informasi yang disampaikan guru.

Pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak MT. bapak MT menyebutkan yang tergolong dalam sumber belajar itu buku paket, media pembelajaran, media elektronik dan media cetak. Dalam proses pembelajaran, beliau belum sepenuhnya memanfaatkan sumber belajar.

Selain buku paket IPS beliau pernah memanfaatkan peta, globe, atlas, gambar dan video untuk menunjang pembelajaran namun itu hanya kadang-kadang. Meskipun sekolah tempat beliau mengabdikan terdapat Lab IPS, namun tetap saja pemanfaatan Lab dan internet untuk pembelajaran masih terbilang jarang. Sumber belajar yang sering beliau gunakan hanyalah buku paket IPS.

Menurut bapak MT dalam memilih sumber belajar yang akan dimanfaatkan haruslah melihat dari kesesuaian dan kebutuhan materi. Dengan memanfaatkan sumber belajar, pembelajaran berlangsung dengan mudah meskipun sumber belajar yang sering digunakan berupa buku paket, siswa pun terlihat lebih bergairah dan senang namun tetap harus divariasikan.

Selanjutnya pada tanggal 23 Agustus 2016 peneliti melakukan wawancara dengan ibu ZA dan NI. Menurut ibu ZA sumber belajar itu seperti buku paket, internet, informasi dari guru, dan dari temannya juga. Sedangkan ibu NI beranggapan bahwa sumber belajar itu merupakan bahan yang bisa mereka temukan untuk membantu kegiatan pemahaman materi yang sedang mereka jalani. Menurut keduanya yang tergolong dalam sumber belajar IPS yaitu buku paket, pengetahuan guru, peta, globe, atlas, gambar-gambar, infokus, internet, media belajar baik media cetak maupun media elektronik dan juga lingkungan.

Dalam proses pembelajaran IPS keduanya sudah terbiasa dalam memanfaatkan sumber belajar tergantung dengan kebutuhan materi. Selain buku paket IPS, dalam pembelajaran keduanya sudah terbiasa memanfaatkan peta, atlas, globe, gambar, infokus, internet, video, lingkungan dan juga memvariasikan model-model pembelajaran. Ibu NI mengutarakan bahwa untuk pembelajaran IPS beliau lebih mengutamakan pemanfaatan lingkungan baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Beliau memberi gambaran bahwasanya lingkungan sosial itu dimana terdapat pusat-pusat kegiatan manusia. Beliau memberi contoh ketika mempelajari tentang penyimpangan sosial. Beliau pernah meminta anak-anak untuk mendatangi pameran untuk melihat penyimpangan sosial yang mungkin saja bisa terjadi di sana seperti kemacetan, ketidakteraturan dan lainnya yang bisa mereka temukan dari hasil pengamatannya secara langsung. Dengan demikian dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan langsung kepada siswa.

Selama ini dalam proses pembelajaran ibu ZA juga pernah memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Ketika mempelajari masalah tanah, beliau mengajak anak-anak ke lingkungan. Beliau meminta anak-anak untuk memperhatikan dan mencari tau perbedaan keadaan tanah dan ini termasuk dari dampak alam. Menurut keduanya hal yang perlu diperhatikan dalam memilih sumber belajar yang akan dimanfaatkan yaitu melihat kebutuhan materi atau dengan kata lain menyesuaikan dengan tema, dan juga kemampuan peserta didik. Jika dalam pembelajaran hanya untuk mempelajari konsep, maka hanya digunakan buku paket. Keduanya sependapat dengan pemanfaatan sumber belajar anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan. Siswa pun terlihat lebih maksimal belajarnya dengan pemanfaatan sumber belajar.

Mengkreasikan model-model pembelajaran pun sangat penting karena dapat memotivasi anak dalam belajar dan akan lebih menyenangkan. Dengan begitu, maka guru harus lebih memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran. Karena bagaimanapun caranya tujuan kita agar setiap indikator dari pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah tutur keduanya.

Pada tanggal 25 Agustus 2016 melakukan wawancara dengan ibu NU. Ibu NU menyatakan bahwa yang tergolong ke dalam sumber belajar IPS seperti buku paket, modul, lingkungan, dan internet. Dalam proses pembelajaran pun beliau sudah terbiasa menggunakan sumber belajar. Selain buku paket IPS yang pernah beliau gunakan dalam pembelajaran diantaranya narasumber, peta, globe, atlas, gambar, internet, infokus, memvariasikan model-model pembelajaran dan pernah juga membawa ke lingkungan luar sekolah. Beliau pernah membawa siswa ke makam pahlawan ketika mempelajari sejarah dengan kerja sama pihak sekolah. beliau menyebutkan ketika mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia beliau menggunakan sumber belajar berupa gambar, buku paket siswa dan buku paket guru.

Dalam memilih sumber belajar yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ibu NU menyesuaikan dengan kondisi atau karakter siswa. Menurut beliau dengan memanfaatkan sumber belajar ada sebagian siswa yang dapat memahami tujuan yang disampaikan dan ada juga yang kurang memahami tergantung dengan siswanya. Dengan pemanfaatan sumber belajar pun siswa lebih termotivasi dan adanya umpan balik.

Pada tanggal 27 Agustus 2016 peneliti melakukan wawancara dengan ibu NN. Menurut beliau yang dikatakan dengan sumber belajar yaitu sumber yang bisa memberikan keterangan-keterangan tentang materi pembelajaran dan yang tergolong ke dalam sumber belajar khususnya pembelajaran IPS seperti buku, peta, atlas, internet dan juga lingkungan. Dalam proses pembelajaran yang selama ini beliau jalani, beliau memang sudah terbiasa menggunakan sumber belajar tergantung dengan pokok bahasannya. Selain buku paket IPS beliau juga menggunakan peta, globe, atlas, gambar, internet, infokus dan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Dari pengalaman mengajar beliau, beliau juga pernah membawa siswa ke museum atau tempat-tempat yang bisa diperoleh informasi lainnya. Namun sumber belajar yang paling sering beliau gunakan adalah buku paket dan internet serta memvariasikan model-model pembelajaran. Ibu NN juga memberi contoh ketika mempelajari tema dinamika kependudukan dan pembangunan nasional, beliau memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket, data sensus penduduk terbaru yang bisa diperoleh dari buku paket maupun internet. Beliau meminta siswa untuk mencari informasi melalui internet yang kemudian akan dibahas di dalam proses pembelajaran.

Pertimbangan ibu NN dalam memilih sumber belajar yang akan dimanfaatkan selain disesuaikan dengan materi juga dengan melihat siswa bagaimana mereka lebih mudah mengerti. Yang mana siswa lebih senang mencari informasi melalui internet. Menurut ibu NN ketika siswa mau mencari informasi melalui berbagai sumber, dapat dipastikan mereka pun mempelajarinya. Menurut beliau, siswa akan lebih mudah memahami materi dengan pemanfaatan sumber belajar apalagi jika ada tampilan gambar-gambar dan siswa pun terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Manfaat yang ibu NN rasakan secara pribadi yaitu lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak lebih aktif mencari sehingga tidak terlalu lelah bagi beliau untuk menjelaskan dan selain itu juga bisa saling bertukar informasi dalam proses pembelajaran yang mana terkadang siswa memperoleh informasi yang tadinya kita belum kita ketahui tuturnya. Beliau juga menambahkan yang mana jika kita membawa siswa memanfaatkan sumber belajar lingkungan luar sekolah seperti museum itu juga bisa memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dalam memperoleh informasi-informasi dan siswa pun lebih termotivasi.

Selanjutnya pada tanggal 29 Agustus 2016 peneliti mewawancarai ibu EZ. Menurut beliau sumber belajar IPS meliputi buku, media massa, peta, dan juga gambar-gambar. Proses pembelajaran yang selama ini beliau jalani sudah memanfaatkan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran beliau pernah memanfaatkan peta, globe, atlas, gambar, media massa, penayangan video dan lingkungan alam sekitar sekolah. Ibu EZ mengungkapkan bahwasanya hingga saat ini beliau belum pernah membawa anak-anak ke lingkungan luar sekolah semisal museum. Beliau juga mengatakan bahwasanya beliau memiliki keinginan untuk membawa anak-anak ke lingkungan luar sekolah untuk menambah pengalaman dan informasi secara langsung.

Menurut ibu EZ dalam memilih sumber belajar yang akan dimanfaatkan dilihat dari kesesuaian tema/materi yang akan dipelajari. Menurut beliau untuk pemahaman materi

dengan pemanfaatan sumber belajar itu tergantung dengan karakter siswa. Ada sebagian siswa bisa langsung menerima/memahami materi yang disampaikan dan ada juga sebagian siswa yang perlu pendekatannya lagi dengan memberikan masukan-masukan. Karena setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda lanjut ibu EZ. Beliau memberi pandangan bahwasanya untuk tahun ini anak-anak sudah mulai lebih memberi respon positif dalam pembelajaran yang mana anak-anak sudah mulai mau mencari informasi. Beliau juga mengatakan meski tidak sepenuhnya namun mereka bisa menerima atau mengingat ilmu yang pernah diajarkan.

Kendala Yang dialami Oleh Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RI, beliau menyatakan selama ini proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah tidak ada kendala besar. Kendala kecil yang mungkin terjadi hanya ketika listrik padam sehingga tidak dapat memanfaatkan sumber belajar yang memerlukan aliran listrik. Beliau melanjutkan, kendala lain ketika siswa melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar luar sekolah seperti museum ataupun perkantoran itu terhambat oleh waktu. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah tersebut belajarnya hingga sore dan pada hari sabtu mereka mengikuti kegiatan pramuka.

Kendala yang dihadapi oleh ibu Na yaitu menyangkut perpustakaan yang sudah kekurangan buku-buku lama yang dibutuhkan untuk melengkapi materi-materi yang sedang dipelajari sehingga mengharuskan siswa untuk mencari informasi di internet namun internetnya terkadang tidak bisa terhubung. Hal ini yang menyebabkan ibu NA lebih sering hanya memanfaatkan buku paket IPS dalam proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi oleh ibu YI dan HY ketika memanfaatkan lingkungan luar sekolah yaitu dari segi transportasi dan biaya. Jarang angkutan umum melewati sekolah. Pihak sekolah tidak berani memberikan izin menggunakan kendaraan pribadi ketika hendak belajar di luar lingkungan sekolah. Selain itu sumber belajar yang di sekolah pun masih tergolong kurang seperti jumlah buku dan atlas yang terbatas ini sedikit menjadi kendala. Selain itu juga dari siswa yang sedikit lebih ribut.

Dari wawancara dengan bapak MT diketahui kendala-kendala yang beliau alami itu seperti buku paket yang masih terbatas sehingga mengharuskan siswa untuk berbagi buku paket dan setelah jam pelajaran berakhir buku paketpun harus dikembalikan. Beliau juga menyebutkan bahwasanya murid-murid di sini agak sedikit berbeda dengan murid yang ada di sekolah lain. Untuk pemanfaatan sumber belajar di luar sekolah belum pernah beliau manfaatkan. Hal ini dikarenakan terkendala oleh waktu, biaya dan jarak tempuh yang mengakibatkan kesulitan dalam hal transportasi. Siswa di sini agak sedikit kesulitan jika disinggung masalah biaya karena faktor kondisi ekonomi.

Menurut penuturan ibu ZA dalam pemanfaatan sumber belajar tidak ada kendala-kendala besar. Hanya kendala kecil saja yang mana ketika listrik padam mengakibatkan sumber belajar yang membutuhkan aliran listrik tidak dapat dimanfaatkan karena sekolah tidak memiliki mesin ginset contohnya ketika menggunakan sumber belajar berupa internet. Ketika listrik padam akan mengakibatkan gangguan pada jaringan internet dan suasana pembelajaran akan sedikit terganggu karena kebisingan kelas. Sedangkan menurut ibu NI untuk buku paket

sama sekali tidak bermasalah. Namun sedikit terkendala ketika membawa siswa ke luar sekolah yang mana tidak cukup dengan waktu 2 jam pelajaran.

Selain itu, untuk saat ini kepala sekolah pun tidak mengizinkan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Adapun kendala-kendala dalam pemanfaatan sumber belajar menurut ibu NU diantaranya nara sumber yang sedikit sulit dihubungi, masih kurang dalam hal penguasaan/penggunaan sumber belajar seperti internet, infokus dan juga penayangan video. Kendala lain yang dirasakan ibu NU ketika memanfaatkan lingkungan luar sekolah terhambat karena jarak dan transportasi.

Kemudian kendala yang dialami ibu NN dalam memanfaatkan sumber belajar diantaranya fasilitas komputer yang dapat terhubung dengan internet di perpustakaan sangat terbatas sehingga apabila mengharuskan siswa mencari informasi melalui internet tidak semua siswa kebagian dan pula siswa tidak diizinkan membawa handphone sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan signal internet melalui handphone pribadi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Dari penuturan ibu EZ, terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang selama ini beliau jalani. Beliau mengatakan bahwasanya di sekolah tersebut memiliki Lab IPS yang didalamnya tersedia kelengkapan untuk pembelajaran IPS. Namun dikarenakan oleh sesuatu hal, Lab IPS kini tidak lagi bisa dimanfaatkan secara maksimal. Flash yang digunakan untuk pembelajaran IPS yang di dalamnya memuat semua kebutuhan materi IPS seperti bahan tayangan video, gambar-gambar dan juga permainan sudah hilang. Menurut beliau pada dasarnya pembelajaran IPS sangat mudah dan menyenangkan karena dukungan fasilitas sekolah yang menyediakan Lab IPS sehingga beliau cukup membawa siswa ke Lab IPS kemudian menayangkan video ataupun gambar kepada siswa kemudian meminta siswa untuk mengamati dan menceritakan kembali apa yang didapat dari penayangan tersebut.

Kendala lain yang beliau alami yaitu masalah buku paket IPS yang sangat terbatas sehingga mengharuskan siswa untuk berbagi. Satu buku diperuntukkan 3 orang siswa dan setelah pembelajaran IPS berakhir, buku pun harus dikembalikan sehingga mereka tidak bisa membawa pulang buku tersebut guna untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah. Selain itu juga terkait suasana kelas yang kadang susah diatur, ya seperti anak-anak yang sibuk sendiri dan juga ribut. Sehingga apa yang ingin kita sampaikan itu bisa lupa karena harus menceramahi mereka terlebih dahulu, lanjut ibu EZ.

Upaya Guru Untuk Mencari Solusi Dalam Memanfaatkan Sumber Belajar. Upaya yang dilakukan oleh ibu RI ketika mengalami kendala dalam pemanfaatan sumber belajar seperti yang beliau tuturkan sebelumnya yaitu dengan mencari alternatif lain. Agar pembelajaran tidak terhenti beliau mengalihkan pembelajaran dengan memanfaatkan buku paket dan perpustakaan yang juga menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran IPS. Terkadang beliau juga terbiasa memberikan tugas kepada siswa mencari informasi yang lebih banyak dengan menjadikan tugas rumah. Menurut ibu RI upaya tersebut terbilang cukup efektif karena tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Meskipun pernah mengalami kendala-kendala namun beliau menyatakan untuk ke depan tetap ingin memanfaatkan sumber-sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi-

materi yang akan diajarkan. Beliau juga menuturkan harapannya agar dapat diperhatikan lagi kelengkapan isi buku paket yang digunakan siswa sehingga ketika tidak memungkinkan untuk memanfaatkan sumber belajar lain, buku paket IPS sendiri sudah sangat cukup untuk menunjang pembelajaran. Untuk menghindari kendala dalam memanfaatkan sumber belajar beliau juga mempertimbangkan kesesuaian antara materi dan sumber belajar yang akan dimanfaatkan.

Upaya yang dilakukan oleh ibu NA juga dengan mencari alternatif lain. Misalnya ketika informasi tidak dapat diakses dikarenakan tidak tersambung internet beliau meminta siswa untuk mencari informasi tersebut di luar sekolah ketika jam sekolah berakhir yang kemudian akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Jadi untuk pembelajaran pada hari tersebut biasanya diberi tugas lainnya yang bisa langsung dikerjakan. Kadang beliau mengalihkannya dengan tugas melalui permainan namun tetap menyangkut materi yang sedang dipelajari. Menurut beliau upaya yang beliau lakukan cukup efektif untuk terus melanjutkan pembelajaran yang sedang berlangsung. Meskipun terkadang ada kendala, namun beliau menyatakan akan tetap menggunakannya bila memang dibutuhkan karena dengan pemanfaatan sumber belajar yang tidak hanya bersumber dari buku paket saja dapat membantu pembelajaran dan penambahan wawasan.

Beliau pun menambahkan yang mana kendala dari koneksi internet juga tidak terlalu parah. Beliau juga mengutarakan harapannya akan kelengkapan dalam isi buku paket. Sedangkan harapan untuk pihak sekolah yaitu ketika koneksi internet mengalami masalah mohon segera diperbaiki sehingga pemanfaatannya pun dapat maksimal dan juga beliau berharap untuk penambahan jumlah Lab agar siswa memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan.

Dari penuturan ibu YI dan ibu HY karena terkendala dalam jumlah atlas ataupun sumber belajar yang mengakibatkan siswa menjadi ribut maka keduanya sering memberikan nasehat kepada siswa-siswa mereka hingga kelas kembali tenang baru kembali melakukan aktivitas. Meskipun dengan suasana kelas yang kadang susah diatur namun keduanya sependapat akan tetap menggunakan sumber belajar bila diperlukan. Karena bagaimanapun keadaannya guru tetap harus menstabilkan kelas dan tetap harus memanfaatkan sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran, tutur ibu HY. Dapat dipastikan keduanya akan terus berusaha dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penuturan bapak MT yang menyebutkan dari kendala-kendala yang ada, beliau melakukan musyawarah dengan guru-guru serumpun dalam mencari solusinya dan juga dengan kepala sekolah. Beliau hanya memanfaatkan sumber belajar yang mudah didapat di lingkungan sekolah misalnya dengan media-media pembelajaran yang ada. Meskipun mengalami kendala-kendala namun dari penuturannya dapat diketahui bahwasanya beliau akan tetap memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran karena beliau beranggapan seorang guru harus mahir dalam mencari celah sehingga tetap bisa memanfaatkan sumber belajar meskipun terkadang harus rela mengeluarkan dana pribadi misalnya dengan menyediakan gambar-gambar.

Dari penuturan ibu ZA ketika suasana pembelajaran mulai terganggu dengan kebisingan siswa ketika jaringan internet mengalami gangguan yang disebabkan padamnya listrik maka yang pertama dilakukan ibu ZA adalah memberikan arahan kepada siswa dan melanjutkan

pembelajaran dengan metode-metode lain sehingga tidak ketinggalan materi sambil menunggu listrik hidup kembali. Sedangkan upaya yang bisa dilakukan oleh ibu NI menyangkut kendala dalam pemanfaatan sumber belajar lingkungan luar sekolah beliau melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait. Namun dikarenakan untuk sementara tidak diizinkan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah maka beliau memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Ibu NI menyebutkan bahwasanya agar pemanfaatan sumber belajar dapat maksimal maka gunakan sumber belajar yang tidak memiliki kendala-kendala besar dan juga mampu terjangkau oleh siswa semua.

Meskipun terkadang dalam memanfaatkan sumber belajar terdapat kendala-kendala, namun ibu ZA tetap akan memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran jika diperlukan. Menurut ibu ZA peran guru dalam kurikulum 2013 tidak seberapa karena siswa dituntut mencari informasi sendiri. Ibu ZA berharap untuk ke depan beliau dapat meningkatkan pemanfaatan model-model pembelajaran. Sebagai guru, dalam memanfaatkan sumber belajar sangat perlu memperhatikan sumber belajar yang diminati oleh peserta didik dan sesuai dengan materi.

Adapun upaya yang dilakukan ibu NU untuk mencari solusi ketika menghadapi kendala-kendala dalam memanfaatkan sumber belajar yaitu dengan bekerjasama dengan teman sejawat. Menurut beliau, upaya yang dilakukan tersebut cukup efektif karena dengan saling bertukar pendapat akan memberikan jalan keluar. Untuk ke depan pun beliau tetap akan memanfaatkan sumber belajar jika dibutuhkan. Adapun harapan ibu NU ke depan yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antar guru dan siswa.

Upaya yang dilakukan ibu NN dalam mencari solusi mengingat fasilitas komputer sekolah yang terhubung jaringan internet terbatas, maka beliau sering meminta siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan informasi tersebut akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Namun terkadang ketika pembelajaran sedang berlangsung ibu NN memberikan waktu kepada siswa beberapa menit untuk ke pustaka untuk mencari informasi baik dengan membaca buku maupun dengan memanfaatkan internet dan kemudian kembali lagi ke kelas untuk membahas informasi yang telah didapat.

Apa yang dilakukan ini cukup efektif agar tidak terhentinya proses pembelajaran. Beliau juga menuturkan meskipun ketika membawa anak ke museum mengalami kendala, namun beliau tetap akan membawa siswa ke luar untuk memperkenalkan sumber belajar selain yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa mendapat lebih banyak pengalaman dalam belajar.

Ketika siswa saling berbagi buku paket IPS, kelas pun terkadang menjadi susah diatur dikarenakan siswa yang mengobrol dan kurang memperhatikan materi maka upaya yang dilakukan ibu EZ untuk mencarinya yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa. Beliau sering menyampaikan kepada siswa supaya mereka dapat mencintai guru sehingga dengan sendirinya mereka akan mencintai pelajarannya dan dengan mudah dapat memahami apa yang disampaikan.

Dalam hal ini guru perlu melakukan pendekatan agar dapat disenangi oleh siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, ibu EZ sering menekankan kepada siswa bahwasanya selama proses pembelajaran beliau tidak berlakukan HAM. Mereka memiliki peraturan yang

harus ditaati sehingga ketika siswa melakukan kesalahan dengan melanggar aturan maka ibu EZ tidak segan untuk memukul namun tetap di dalam batas kewajaran yang tujuannya untuk mendidik dan membina siswa yang disiplin dan memiliki akhlak mulia. Ibu EZ menceritakan bahwasanya ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa pernah sama sekali tidak memiliki buku paket dikarenakan pustaka yang sedikit terlambat beroperasi sehingga pembelajaran pun terhambat. Dari kendala tersebut maka upaya yang dapat beliau lakukan hanya menjelaskan dan meminta siswa untuk mencatat materi yang disampaikan.

Upaya ini dirasa cukup efektif karena tidak mungkin pembelajaran harus berhenti hanya disebabkan siswa tidak memiliki buku pegangan. Beliau juga menyampaikan keinginan beliau untuk membawa siswa ke museum misalnya untuk memperkenalkan secara langsung sejarah-sejarah pada siswa. Hingga saat ini beliau belum pernah mengajak siswa belajar di lingkungan luar sekolah karena karakter siswa yang sebagian besar sulit untuk menuruti apa yang disampaikan guru dan menimbulkan kecemasan oleh guru yang mana setiba di lokasi siswa tidak peduli lagi dengan tujuan awal untuk memperoleh informasi. Adapun harapan ibu EZ semoga untuk ke depan jumlah buku paket IPS bisa bertambah agar siswa tidak kesulitan belajar dan bisa membawa pulang buku sekolah sehingga dengan mudah mereka bisa mengulang pembelajarannya. Beliau juga menuturkan bahwa ilmu tidak hanya didapat dari penglihatan namun juga dari banyaknya membaca. Selain itu ibu EZ juga berharap semoga keinginan beliau untuk membawa siswa ke museum dapat segera terwujud.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru di SMPN Banda Aceh dalam pembelajaran IPS diantaranya buku paket IPS, buku penunjang lain, internet dan lingkungan serta diikuti juga dengan pemanfaatan media pembelajaran IPS seperti peta, atlas, globe, gambar, media massa, perangkat penayang slide dan juga video sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Guru-guru IPS di SMPN Banda Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah terbiasa dalam memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

Namun terdapat 2 dari 10 responden yang sama sekali belum pernah memanfaatkan lingkungan luar sekolah seperti museum, perkantoran atau tempat wisata sebagai salah satu sumber belajar IPS dan selama ini hanya terpaku pada buku paket IPS saja, kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran meliputi biaya, jarak dan waktu ketika memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan luar sekolah.

Selain itu masih terdapat sekolah yang mengalami keterbatasan jumlah buku paket IPS yang merupakan sumber belajar utama di sekolah, pustaka yang mulai kekurangan buku-buku lama yang dapat menunjang pembelajaran dan internet yang kadang mengalami gangguan, serta upaya yang dilakukan guru mengatasi kendala-kendala yang ada dengan meminta siswa mencari informasi menyangkut materi yang akan datang sehingga ketika pertemuan berikutnya, membahas informasi yang didapat siswa baik secara individu maupun kelompok. Selain itu guru juga mengajak siswa ke pustaka guna mencari informasi dari buku-buku yang tersedia di pustaka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bachri, Syamsul. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.
- Muslih, Ahmad dkk. 2015. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Riyanto, Yatim. 2012. Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nasir. 2012. Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru: Kondep, Teori dan Model. Medan: Perdana Mulya Sarana.